



Mengungkap Independensi Auditor Internal dalam Mengaudit dan Mendeteksi Fraud

Rohmaniyah¹, Fitriana Leily Nur Indah², Rahayu Runik Puji³

¹rohmaniyah@unira.ac.id, ²leilyfitria@unira.ac.id, ³runik84@gmail.com

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Madura

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Madura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap independensi auditor internal pada saat mendeteksi dan mengaudit kecurangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur review. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang sudah terkumpul dianalisa dan dikembangkan untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan penelitian. Hasil analisa penelitian, yaitu auditor Internal harus memiliki sikap independensi dan kompetensi yang memadai pada diri auditor saat melaksanakan tanggung jawabnya dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

Kata Kunci : Independensi, Fraud, Auditor, Deteksi.

ABSTRACT

This study aims to determine the attitude of the independence of internal auditors when detecting and auditing fraud. This research is a qualitative research with a literature review approach. The data used is secondary data. Secondary data that has been collected is analyzed and developed to answer and describe research problems. The result of the research analysis, namely the Internal auditor must have an attitude of independence and adequate competence in the auditor when carrying out his responsibilities in detecting and preventing fraud.

Keywords : Independensi, Fraud, Auditor, Deteksi.

PENDAHULUAN

Kecurangan (fraud) di Indonesia sudah umum terjadi baik di perusahaan atau pemerintahan. Setiap tahun banyak kasus kecurangan yang mengakibatkan kerugian negara, dan kegagalan proyek. Organisasi sudah seharusnya memiliki prosedur pengendalian internal untuk mendeteksi risiko kecurangan dan audit internal yang akan menilai kontrol tersebut dalam perusahaan atau pemerintahan¹. Auditor internal

1 I Made Suandi Putra, Riani Nurainah Lisnasari, "Internal Audit dan Kecurangan", IIA Position Paper The Institute Of Internal Auditor, Lake Mary USA, 2019, Halaman 1-4. <https://na.theiia.org/translations/PublicDocuments/Fraud-and-Internal-Audit Indonesian.pdf>

diharapkan dalam mencegah dan mendeteksi fraud dengan melakukan pemantauan, audit dan investigasi. Perusahaan harus mempunyai target terhadap rencana respon anti kecurangan yang memadai dan yang menguraikan kebijakan utama. Rencana tersebut harus menjelaskan peran audit internal saat terdapat dugaan kecurangan dan kegagalan kontrol internal².

Peranan audit internal di perusahaan dibutuhkan untuk kontrol pengendalian internal perusahaan sehari-hari dan memastikan bahwa pengendalian sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Perusahaan harus mempersiapkan auditor yang profesional dan kompeten. Auditor harus mempunyai kompetensi yang memadai mulai dari teori dan sistem karena pelaku fraud banyak dilakukan oleh orang yang berpendidikan tinggi. Internal audit adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi, dan kegunaan catatancatatan (akuntansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit³.

Auditor memiliki posisi yang penting terkait hasil yang diperoleh ketika melakukan audit. Posisi inilah yang kemudian menimbulkan sikap dilematis dalam diri auditor karena hal tersebut merupakan tuntutan profesi akuntan publik, namun karena adanya desakan atau pengaruh dari klien untuk mendukung kepentingannya, maka independensi tidak lagi berdefiniskan secara sempurna dalam pendirian auditor⁴. Auditor harus mempunyai prinsip dalam mengaudit agar kode etik profesi yang berkaitan dengan independensi tidak akan dilanggar dan mengetahui resiko yang akan ditanggung saat melanggar kode etik profesi meskipun pada fakta di lapangan auditor sulit mempertahankan sikap independen ketika berbenturan dengan kepentingan dan tekanan.

Fraud meliputi berbagai penyimpangan dan tindakan ilegal yang ditandai

-
- 2 I Made Suandi Putra, Riani Nurainah Lisnasari, "Internal Audit dan Kecurangan", IIA Position Paper The Institute Of Internal Auditor, Lake Mary USA, 2019, Halaman 1-4. <https://na.theiia.org/translations/PublicDocuments/Fraud-and-Internal-Audit-Indonesian.pdf>
 - 3 Mursalin, "Peran Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Perusahaan", Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 11, No.1 Hal.32-52, 2014, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/3580/3335>
 - 4 Tulak Yunus Tandirerung, "Independensi Auditor (KAP) dari Aspek Sistem Pembayaran Fee Audit", 2012, Vol.8 No.1, Mar 2012: 2001 - 2181, <http://karyailmiah.polnes.ac.id/Download-PDF/EKSIS-VOL.08-NO.1-APRIL-2012>

dengan penipuan disengaja⁵. Kecurangan dalam perusahaan banyak terjadi baik itu dilakukan oleh pimpinan, karyawan dan manajer yang disengaja untuk kepentingan pribadi atau kelompok yang bisa menyebabkan kerugian terhadap perusahaan. Secara umum salah satu faktor yang mendorong terjadinya fraud adalah karena lemahnya pengendalian internal kontrol perusahaan. Pencegahan fraud dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Pengendalian internal yang aktif biasanya merupakan pengendalian internal yang paling banyak diterapkan⁶. Faktor pendorong seseorang melakukan tindakan fraud, yaitu karena keserakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), dan kebutuhan (*need*)⁷.

Deteksi fraud merupakan upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan⁸. Tujuan mendeteksi fraud untuk segera mengetahui gejala suatu tindakan fraud yang telah atau sedang terjadi dan menekan sedini mungkin atas dampak kerugian⁹.

Indonesian Corruption Watch (ICW) tahun 2018 memaparkan aada 34 kasus kecurangan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan total kerugian negara 32 Triliun. Pada kasus ini menunjukkan tingkat kecurangan yang dihadapi oleh entitas bisnis dan pemerintah Indonesia masih relatif tinggi¹⁰. Selain itu banyak kasus fraud dunia yang merugikan perusahaan karena auditor yang tidak independensi seperti kasus Enron Corporation dan KAP Arthur Andersen dimana Pihak KAP bekerjasama dengan manajemen Enron

-
- 5 Kalubanga Matthew, Patrick kakwezi, Denise Kayiise, " The Effect Of Fraudulent Procurement Practices On Public Procurement Performance",*International Journal Of Business and Behavioral Science*,Vol.3 No.1 Page 7-27, https://www.researchgate.net/profile/Patrick-Kakwezi/publication/236208095_The_Effects_of_Fraudulent_Procurement_Practices_on_Public_Procurement_Performance/links/55b05fd008aeb923991723c3/The-Effects-of-Fraudulent-Procurement-Practices-on-Public-Procurement-Performance.pdf
 - 6 Theodorus Tuankotta M, *Akuntansi Forensik&Audit Investigatif*, (Jakarta:Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2010).
 - 7 Suroso,"Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan dalam Perusahaan Oleh Internal Auditor" *ISSN:20874669*,Vol.2No.1(Juni2011),https://www.academia.edu/11965916/PENCEGAHAN_DAN_PENDETEKSIAN_KECURANGAN
 - 8 Eko Fery Anggriawan," Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan PublikdiDIY)",*JurnalNominal*.(3),101 – 116,2014, <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/2697/2250>
 - 9 Diaz Priantara,*Fraud Auditing&Invetigation*,(Jakarta:Mitra Wacana Media,2013)
 - 10 Yessy Aryanti Lestari,Yustrida Bernawati," Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, ISSN 1412-629X I E-ISSN 2579-3055,2019, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

dengan menutupi hutang yang terjadi bahkan sudah bangkrut kepada investor saham agar para investor tetap menanam sahamnya di perusahaan Enron .Cara yang dilakukan untuk mengelabui investor yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan¹¹. Kasus Enron terlihat bahwa kode etik profesi auditor telah dilanggar oleh KAP Arthur Andersen yang berhubungan dengan independensi.

Penelitian terkait dengan auditor internal untuk mendeteksi fraud di perusahaan dilakukan oleh beberapa peneliti,yaitu Tandirerung (2012),Meikhati dan Rahayu (2015), Lestari dan Bernawati (2019) .Penelitian yang berkaitan dengan auditor internal yang dilakukan oleh Lesatari dan Bernawati (2019) dengan topik efektifitas peran internal audit dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Namun penelitian tentang auditor internal yang berkaitan dengan independensi dalam mengaudit dan mendeteksi fraud masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan penelitian ini akan memaparkan bagaimana independensi auditor internal terhadap temuan-temuan yang ada dilapangan serta saat mendeteksi terjadinya fraud. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap independensi auditor internal terhadap temuan dilapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi pada subyek penelitian¹². Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari jurnal yang relevan, buku, dan peraturan yang mengatur tentang audit yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder yang sudah terkumpul dianalisa dan dikembangkan untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan penelitian

PEMBAHASAN

Independensi Auditor di Lapangan

Kecurangan dalam sebuah perusahaan atau instansi banyak terjadi salah satu penyebabnya karena pengendalian internal di perusahaan tersebut lemah dan tidak berjalan sesuai aturan. Peran auditor internal sangatlah penting untuk menjalankan

11 https://www.academia.edu/40435356/Kesimpulan_dan_tanggapan_kasus_enron

12 Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2017)

dan mengontrol pengendalian internal yang ada. Kecurangan tidak boleh terjadi terus-menerus dalam suatu perusahaan, harus dicegah dan didekteksi secara dini. Pencegahan dan pendeteksian dapat dilakukan oleh sistem internal kontrol perusahaan, salah satunya adalah oleh Internal Audit yang ada di perusahaan. Pegawai perusahaan yang melakukan tugas dan fungsi audit tersebut disebut Internal Auditor¹³. Internal audit dapat dikatakan sebagai fungsi pengawasan perusahaan. Ketika perusahaan menetapkan rencana dan menjalankan rencana tersebut perlu adanya pihak lain untuk memastikan bahwa operasi yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Maka dari itu, internal auditor perlu memahami peran tersebut serta ruang lingkup pengendalian secara menyeluruh. Selama menjalankan perannya, internal auditor wajib mengacu pada standar yang berlaku¹⁴.

Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Independensi dapat diklasifikasikan kedalam tiga aspek, yaitu: (1) Independen dalam fakta (*independence in fact*) Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. (2) Independen dalam penampilan (*independence in appearance*) Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. (3) Independen dari keahlian atau kompetensinya (*independence in competence*). Independensi dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya¹⁵.

Tindakan auditor sangat ditentukan oleh karakter yang terbangun dalam masyarakat tempat auditor berada. Jika beberapa faktor pembentuk karakter itu mempunyai pengaruh yang berbeda dalam dirinya, maka dia akan cenderung menempuh tindakan

13 Suroso, "Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan dalam Perusahaan Oleh Internal Auditor", ISSN:20874669 Vol.2 No.1, 2011, https://www.academia.edu/11965916/PENCEGAHAN_DAN_PENDETEKSIAN_KECURANGAN

14 Robert R Moeler, *Brink's Modern Internal Auditing: Common Body Of Knowledge*, 2011

15 Avin A Arens, Randan J Elder, Mark S. Beasley, *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi* Jilid 1-12/E, (Jakarta: Erlangga, 2010)

yang mendukung kepentingannya.

Pada faktanya sikap independen auditor tidak diterapkan secara total karena di lapangan auditor sering kali mengalami dilema etis antara mengikuti hati nurani mengungkap temuan saat mendeteksi kecurangan atau mendahulukan kepentingan pimpinan. Selain dilema etis auditor juga mengalami tekanan meskipun auditor tersebut memiliki prinsip berusaha untuk menjadi individu dalam menjalankan tugasnya memiliki sikap independen tetapi akan terkikis dengan sendirinya saat bertentangan dengan budaya dunia kerja sekitarnya. Nilai religius dari seseorang juga akan tertutupi oleh penyelewengan yang sudah mengakar dan membudaya di lingkungan kerja. Dukungan manajemen terhadap fungsi internal audit mencakup ketersediaan sumberdaya, kualifikasi serta ketersediaan pelatihan yang memadai¹⁶. Untuk itu auditor harus memiliki talenta, Kompetensi internal audit mencakup kecerdasan, pendidikan dan pelatihan yang memberikan nilai tambah kualitas internal auditor¹⁷. Negara berkembang cenderung menghadapi masalah independensi yang lebih tinggi. Pada konteks ini perusahaan di Indonesia perlu memperhatikan tingkat independensi untuk mencapai efektifitas internal audit yang optimal¹⁸. Independensi internal audit merupakan aspek mendasar yang diperlukan, sebagaimana standar IPPF 1100. IPPF (2017) menjabarkan bahwa independensi internal audit mencakup kemampuan auditor dalam melaksanakan tanggungjawabnya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Artinya, hasil dan rekomendasi internal audit yang disampaikan mencerminkan kondisi sebenarnya.

Dari pemaparan diatas ada beberapa faktor auditor kehilangan sikap independensinya salah satunya adalah pertama, faktor ekonomi apabila auditor mengungkap semua temuan, memberikan penialain yang tidak sesuai, dan tidak mengikuti perintah dari manajemen perusahaan atau pimpinan auditor tidak mendapatkan fee tambahan karena faktor ekonomi terpaksa auditor melakukannya. Kedua, faktor tekanan. Faktor tekanan dari pimpinan. Tekanan dari atasan sangat rentan mempengaruhi audit judgment, maka dari itu bahwa independensi internal audit mencakup kemampuan

16 Abdulaziz Alzeban, David Gwilliam, "Factors Affecting The Internal Audit Effectiveness : A Survey of the Saudi Public Sector", Volume 23 Issue 2 Hal.74-86, 2014, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1061951814000214>

17 Andre D. Chambers, Marjan Odar, "A new vision for internal audit", *Managerial Auditing Journal*, 30(1), 34-55, 2015, <https://ideas.repec.org/a/eme/majpps/v30y2015i1p34-55.html>

18 Abdulaziz Alzeban, David Gwilliam, "Factors Affecting The Internal Audit Effectiveness : A Survey of the Saudi Public Sector", Volume 23 Issue 2 Hal.74-86, 2014, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1061951814000214>

auditor dalam melaksanakan tanggungjawabnya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Artinya, hasil dan rekomendasi internal audit yang disampaikan mencerminkan kondisi sebenarnya. negara berkembang cenderung menghadapi masalah independensi yang lebih tinggi. Pada konteks ini perusahaan di Indonesia perlu memperhatikan tingkat independensi untuk mencapai efektifitas internal audit yang optimal¹⁹. Internal auditor tidak boleh mendapat pengaruh atau intimidasi dari pihak manapun. Artinya, semua hasil penilaian dan rekomendasi internal audit harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Fraud laporan Keuangan Perusahaan

Fraud atau kecurangan merupakan hal yang harus diminimalisir sejak dini agar tidak merugikan perusahaan dan memberikan efek jera terhadap pelaku fraud. Fraud merupakan serangkaian ketidakbenaran menegani perbuatan-perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu dengan cara menipu pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam ataupun dari luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok dan secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain²⁰. Kecurangan merupakan salah satu tindakan untuk mendapatkan keuntungan secara ilegal, umumnya untuk mencapai keuntungan finansial²¹.

Fraud banyak asepknya salah satu fraud yang umum dilakukan oleh pelaku adalah fraud pada laporan keuangan salah satu caranya dengan penyajian yang salah,yaitu melaporkan keadaan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan yang sesungguhnya.Didukung oleh pendapat Sihombing dan Rahardjo kecurangan laporan keuangan merupa kan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan

19 Abdulaziz Alzeban,David Gwilliam,"Factors Affecting The Internal Audit Eectiveness : A Survey oPf the Saudi Public Sector",Volume 23 Issue 2 Hal.74-86,2014, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1061951814000214>

20 Nurani Jatiningtyas,Endang Kiswara,"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah Di Wilayah Semarang",2011, http://eprints.undip.ac.id/28963/1/Analisis_FaktorFaktor_Yang_Mempengaruhi_Fraud_Pengadaan_Barang_Jasa_Pada_Lingkungan_Instansi_Pemerintah_Di_Wilayah_Semarang.pdf

21 Khairul Mizan Zakaria,Anuar Nawawi,Ahmad Saiful Azlin Puteh Salin," Internal controls and fraud-empirical evidence from oil and gas company",Journal of Financial crime, 23(4), 1154-1168,2016, <https://www.semanticscholar.org/paper/Internal-controls-and-fraud-%E2%80%93empirical-evidence-Zakaria-Nawawi/aa44176613fdc084a2f9c95534f14bfb6feacf1a>

diambil oleh pihak yang berkepentingan²². Menurut ACFE (2014) berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (asset misappropriation) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (corruption) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud). Tetapi financial statement fraud adalah jenis kecurangan/ fraud yang memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya²³. Untuk mencegah terjadinya fraud pelaporan keuangan perusahaan selain memiliki internal kontrol yang memadai perusahaan harus ada sistem pencegahan dan pendeteksian yang diterapkan untuk mengurangi terjadinya kecurangan. kecurangan akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian. Kelemahan pada pengendalian internal telah diidentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya fraud²⁴.

Kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain: (1) Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan (financial record), dokumen pendukung atau transaksi bisnis. (2) Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan. (3) Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis. (4) Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan²⁵. Diperkuat dengan pernyataan ACFE (2014) kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial. ACFE membagi kecurangan kedalam tiga tipologi atau cabang utama, yaitu: (1) Penggelapan aset (asset missappropriation) merupakan tindakan berupa pencurian,

22 Mafiana Annisa, Lindrianasari, Yustitya Asmaranti, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond", Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 23, No. 1 Hal. 72 - 89, 2016, <https://media.neliti.com/media/publications/76514-ID-pendeteksian-kecurang-laporan-keuangan-m>

23 ACFE, Report to the nations on occupational fraud and abuse, 2014, <https://www.acfe.com/rtnn/docs/2014-report-to-nations>

24 Merissa Yesiariani, Isti Rahayu, "Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond", Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 2017, <https://media.neliti.com/media/publications/238139-none-46198a37>

25 Joseph T. Wells, Principles Of Fraud Examination, 3 edition. Wiley & Sons, Inc., 2011

menggelapkan, atau juga penyalahgunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. (2) Pernyataan yang salah (fraudulent misstatement) dimana tipologi ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut tidak dinyatakan dengan yang sebenarnya. (3) Korupsi (corruption) yaitu kecurangan yang satu ini kerap dan marak terjadi dalam dunia bisnis maupun pemerintahan²⁶.

Perusahaan perlu memastikan fungsi internal audit yang dimiliki telah memiliki kompetensi yang memadai terkait deteksi dan pencegahan kecurangan. Kompetensi yang memadai membantu internal auditor bertindak efektif selama menjalankan tugasnya. Hal ini meminimalisir ketidak mampuan internal audit dalam deteksi dan pencegahan kecurangan karena kurangnya kapabilitas yang dimiliki. Dukungan manajemen terhadap fungsi internal audit juga berperan signifikan dalam menciptakan efektifitas deteksi dan pencegahan kecurangan. Semua penemuan dan rekomendasi dari internal auditor terkait kecurangan perlu mendapat perhatian lebih bagi manajemen. Dengan demikian, fungsi internal audit sebagai penilai independen internal dan manajemen sebagai pelaksana dapat berjalan secara selaras dalam mencapai lingkungan organisasi yang minim dari kecurangan²⁷.

Auditor harus mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan berbagai modus yang dilakukan pelaku. Salah satu cara sederhana untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu melihat bukti transaksi, melakukan pemeriksaan secara langsung ke tempat persediaan serta mencocokkan antara laporan dengan barang. Auditor internal diharapkan dalam mencegah dan mendeteksi tidak ada intervensi dari pihak manapun sehingga semua temuan diungkap dan tetap independen dengan begitu audit internal menjadi efektif.

Mengungkap Fraud dengan Deteksi dan Independensi Auditor

Dampak dari kecurangan sangat berpengaruh besar terhadap perusahaan. Auditor dituntut untuk memiliki keahlian dan mengembangkan potensi dalam dirinya dan dukungan dari entitas untuk melaksanakan audit internal agar berjalan dengan efisien dan efektif. Sistem Deteksi harus dirancang oleh perusahaan untuk mencegah dan mengurangi kecurangan. Cara tersebut untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan

26 ACFE, Report to the nations on occupational fraud and abuse, 2014, <https://www.acfe.com/rtnn/docs/2014-report-to-nations>

27 Yessy Aryanti Lestari, Yustrida Bernawati, "Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan", Jurnal Akuntansi dan Pajak, ISSN 1412-629X | E-ISSN 2579-3055, 2019, <http://ajurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

perusahaan akibat kecurangan. Untuk memperoleh audit internal yang selaras dengan tujuan perusahaan maka perusahaan harus memperhatikan auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Auditor harus tetap independen saat melakukan audit agar kecurangan semua terungkap. Pada sikap independen auditor harus memiliki kompetensi yang memadai terkait deteksi dan pencegahan fraud. Untuk mengasah kompetensi auditor perusahaan harus mengikutkan pelatihan agar mendapatkan pengetahuan yang baru. Jika dalam mendeteksi dan mengaudit kecurangan auditor sudah independen, tidak mendapat tekanan, bebas dari intervensi, dan kompetensi yang memadai serta dukungan dari perusahaan maka fungsi audit akan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan sudah efektif dalam mencegah dan mendeteksi fraud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Auditor Internal harus memiliki sikap independensi dan kompetensi yang memadai pada diri auditor saat melaksanakan tanggung jawabnya dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Tetapi tidak jarang fakta dilapangan independensi hanya menjadi kode etik saja tanpa dipatuhi karena berbenturan dengan kepentingan manajemen maka auditor harus menuruti permintaan manajemen. Selain itu independensi terkikis oleh tekanan, tidak jarang auditor mendapatkan kepentingan dari atasan agar tidak mengungkap semua temuan-temuan yang ada dilapangan.

Saran

Penelitian ini hanya literatur review, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada auditor internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2014). *Report to the nations on occupational fraud and abuse*.
- Alzeban, Abduaziz., Willian, G David. (2014). Factors Affecting The Internal Audit Eectivenese : *A Survey of the Saudi Public Sector*. Volume 23 Issue 2 Hal.74-86.
- Anggriawan, Eko Fery. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*.(3), 101 – 116.

- Annisa, Mafiana., Lindrianasari., Asmaranti, Yustitya. (2016.) Pendeteksain Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol. 23, No. 1 Hal. 72 – 89
- Arens,Avin A.,Elder,Randan J.,Beasley,Mark S. (2010). *Auditing dan Jasa Assurance :Pendekatan Terintegrasi* Jilid 1-12.Jakarta:Erlangga.
- Chambers, A. D., dan Odar, M. (2015). A new vision for internal audit. *Managerial Auditing Journal*, 30(1), 34-55.
https://www.academia.edu/40435356/Kesimpulan_dan_tanggapan_kasus_enron.
 (Diakses 9 November 2021)
- Jatiningtyas,Nurani.,Kiswara,Endang. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah Di Wilayah Semarang*.
- Lestari,Yessy Aryanti.,Bernawati,Yustrida. (2019). fektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, ISSN 1412-629X I E-ISSN 2579-3055.
- Matthew,Kalubanga.,Patrick,Kakwezi.,Denise,Kayiise. (2013). The Effect Of Fraudulent Procurement Practices On Public Procurement Performance.*International Journal Of Business and Behavioral Science*,Vol.3 No.1 Page 7-27
- Moeler,Robert R. (2016). *Brink's Modern Internal Auditing: Common Body Of Knowledge*.
- Moleong,Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung:PT Remaja Rosdakanya.
- Mursalin. (2014). Peran Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Perusahaan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 11, No.1 Hal.32-52.
- Priantara,Diaz. (2013). *Fraud Auditing&Invetigation*.Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Putra,I Made Suandi.,Lisnasari,Riani Nurainah. (2019). *Internal Audit dan Kecurangan. IIA Position Paper The Institute Of Internal Auditor*. Lake Mary USA Hal.1-4..
- Suroso. (2011). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan dalam Perusahaan Oleh Internal Auditor*. ISSN:20874669Vol.2 No.1.
- Tandirerung,Tulak Yunus. (2012). *Indepedensi Auditor (KAP) dari Aspek Sistem Pembayaran Fee Audit*. Vol.8 No.1.
- Tuanakotta,Theoderus M. (2010). *Akuntansi Forensik&Audit Investigatif*.Jakarta:Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wells, J. T. (2011). *Principles of fraud examination*. 3 edition. Wiley & Sons, Inc.
- Zakaria,Khairul Mizan.,Nawawi,Anuar.,Salin,Ahmad Saiful Azlin Puteh. (2016). Internal controls and fraud-empirical evidence from oil and gas company. *Journal of Financial crime*, 23(4), 1154-1168.

